

ABSTRAK

KAJIAN FENOMENOLOGI WANITA BERTATO DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

WAHYU ADJIE RIYAN PUTRA

Keberadaan Tato pada masyarakat modern perkotaan mengalami perubahan makna, tato berkembang menjadi budaya populer yang oleh kalangan muda dianggap simbol kebebasan dan keberagaman, akan tetapi kalangan tua melihat sebagai suatu keliaran dan berbau negatif. Fenomena tato kini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja melainkan dilakukan pula oleh kaum wanita untuk mendapatkan kesetaraan gender/gaya hidup. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motif wanita bertato di Kota Bandar Lampung. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, menggunakan metode fenomenologi dengan paradigma konstruktivis menurut Edmund Husserl yang berkaitan dengan empat aspek yaitu *epoche*, reduksi, intensionalitas dan *lebenswelt*. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motif wanita dalam memiliki tato adalah untuk mengekspresikan diri, menggambarkan sesuatu yang mereka sukai melalui tato. Bentuk tato yang digambar di tubuh mereka merupakan simbol artistik yang mewakili motif mereka dalam memiliki tato. Respon masyarakat terhadap perempuan bertato menimbulkan stigma negatif dan menganggap perempuan bertato adalah perempuan liar. Bagi informan, tato bukanlah merupakan hal yang menghalangi mereka dalam bersosial, bahkan mereka menganggap tato bisa menjadi hal yang membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga sebagai ciri khas mereka bagi orang lain.

Kata Kunci: fenomenologi, motif, wanita bertato

ABSTRACT

PHENOMENOLOGY STUDY OF TATTOOED WOMEN AT BANDAR LAMPUNG

By

WAHYU ADJIE RIYAN PUTRA

The existence of tattoos in modern urban society has changed in meaning, tattoos have developed into popular culture which young people consider a symbol of freedom and diversity, but older people see them as wild and have a negative perspective. The phenomenon of tattoos now is not only done by men but also by women to get gender equality/lifestyle. The problem in this research is how the motives of tattooed women in Bandar Lampung City. The type of research used in this research is through a qualitative approach, using the phenomenological method with a constructivist paradigm according to Edmund Husserl which is related to four aspects, namely epoche, reduction, intentionality and lebenswelt. Researchers conducted observations and interviews to collect data. Based on the results of the study, it can be concluded that the motive for women to have tattoos is to express themselves, describe something they like through tattoos. The shape of the tattoo that is drawn on their body is an artistic symbol that represents their motive for having a tattoo. The public's response to tattooed women creates a negative stigma and considers tattooed women to be savages. For the informants, tattoos are not something that prevents them from socializing, they even think that tattoos can be something that helps them to increase their self-confidence and also as their characteristic for others.

Keywords: *phenomenology, motives, tattooed woman*